



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013 – 2018**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik

Program Sarjana Ekonomi

Oleh :

Zidni Nurol Hidayah

NPM: 15.51.0027

Dosen pembimbing :

Dr. Eka Handriani, S.E, M.M

NIDN : 0607047601

Fajar Suryatama, S.Sos, S.E, M.M

NIDN : 0622047503

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMANGUPPI
(UNDARIS)**

2020



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013 – 2018**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik

Program Sarjana Ekonomi

Oleh :

Zidni Nurol Hidayah

NPM: 15.51.0027

Dosen pembimbing :

Dr. Eka Handriani, S.E, M.M

NIDN : 0607047601

Fajar Suryatama, S.Sos, S.E, M.M

NIDN : 0622047503

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
GUPPI
(UNDARIS)
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013 – 2018**

Oleh

Zidni Nurol Hidayah

NPM: 15.51.0027

Bahwa skripsi ini layak di ujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada tanggal :

.....


Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eka Handriani, S.E, M.M

NIDN : 0607047601



Fajar Suryatama, S.Sos, S.E, M.M

NIDN : 0622047503

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE, MM

NIDN 0606096201

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013 – 2018**

Oleh

Zidni Nurol Hidayah

NPM: 15.51.0027

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal :

.....

Tim Penguji

Ketua



Hj. Tjiptowati Endang I, SE., M.M

NIDN : 0609066401

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Eka Handriani, S.E, M.M

NIDN : 0607047601



Fajar Suryatama, S.Sos, S.E,M.M

NIDN : 0622047503

ABSTRAK

Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka perusahaan memiliki keputusan pendanaan mengenai sumber dana yang diperlukan manajemen untuk membiayai investasi perusahaan, apakah perusahaan akan menggunakan dana yang berasal internal berupa laba ditahan atau dana eksternal yang bersumber pada penerbitan saham dan obligasi (hutang). Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor (Mamduh, 2004). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini ada 10 perusahaan dan dianalisis menggunakan software SPSS versi 24. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,922) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,060 > 0,05)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Variabel likuiditas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-7,806) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$. Hal tersebut berarti variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,107) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,273 > 0,05)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,538) > t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,592 < 0,00)$. Hal tersebut berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Dari pengujian semua variabel independen secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $29,440 > F_{tabel}$ sebesar $2,77$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan manufaktur *consumer goods*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci : Kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

To achieve company goals, then the company has a funding decision about source of funds needed by management to finance corporate investment whether company will use sourced funds from internal in the form of retained earnings or sourced funds from external with issue shares and bond (debt). Debt is all the company's financial obligations to other parties that have not been fulfilled, where this debt is a source of funds that come from creditors (Mamduh, 2004). There are several factors that affect debt policy including profitability, liquidity, sales growth and firm size. The purpose of this study was to determine the effect of the profitability, liquidity, sales growth and firm size on the debt policy of the consumer goods company listed on Stock Exchange in 2013-2018.

This study uses a causal associative method (causation) with a quantitative approach, the data used are secondary data derived from the financial statements of the consumer goods company listed on the Stock Exchange in 2013-2018. The sample is determined by purposive sampling technique. The samples in this study were 10 companies and were analyzed using SPSS version 24 software. Data testing techniques used in this study included classical assumption tests, correlation tests, regression tests. Furthermore, hypothesis testing uses the coefficient of determination, t test and F test.

The results of the analysis show that the variable profitability produces a value of $t_{count} (-1,922) < t_{table} (-1,67303)$ and a significant value $(0,060 > 0,05)$. This means that the profitability variable has no significant negative effect on debt policy. The variable liquidity produces a t_{count} of $(-7,806) < t_{table} (-1,67303)$ and a significant value $(0,000 < 0,05)$. This means that the liquidity variable has a significant negative effect on debt policy. Sales growth produces a t_{count} of $(-1,107) < t_{table} (-1,67303)$ and a significant value $(0,273 > 0,05)$. This means that sales growth variable has no significant effect on debt policy. Firm size variable produces a t_{count} of $(-0,538) > t_{table} (1,67303)$ and a significant value $(0,592 > 0,05)$. This means that firm size variable has no significant effect on debt policy. From testing all the independent variables simultaneously obtained F_{count} value of $29,440 > F_{table}$ of $2,77$ with a significance level of $0,000 < 0,05$, this shows that simultaneously the variables profitability, liquidity, sales growth and firm size have a significant effect on the debt policy of the consumer goods company. From the results of the study it can be concluded that the variable profitability and liquidity partially have negative effect on debt policy, while sales growth and firm size variables partially have no effect on debt policy. Simultaneously the variables profitability, liquidity, sales growth and firm size have a significant effect on debt policy.

Keywords: Debt Policy, Profitability, Liquidity, Sales Growth, Firm Size.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Surah ke-94 Al-Insyiraah ayat 5-8

“(5) Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (6) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (7) Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), (8) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Persembahan:

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang selama ini selalu dan tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan nasehat.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* periode 2013 - 2018”.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda rosul Muhammad SAW. Sesungguhnya pada diri beliau terdapat suri tauladan yang baik. Beliau sang teladan umat. Panutan yang haq untuk senantiasa diteladani.

Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas segala limpahan karunia Allah Subhanallohu Wata’ala, juga berkat dukungan keluarga, dosen pembimbing dan kawan-kawan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Lamijan, SH,M.Si. selaku Rektor UNDARIS yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Ibu Dr.Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS.
3. Ibu Dr. Eka Handriani, S.E, M.M selaku pembimbing pertama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Fajar Suryatama, S.Sos, S.E, M.M selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh teman – teman Program Studi S-1 Ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis program study manajemen Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah Subhanallohu Wata'ala selalu memberikan balasan yang terbaik atas segala jasa yang sudah diberikan kalian. Baik didunia ataupun di akhirat. Aamiin.

Ungaran, Februari 2020

Penulis

Zidni Nurol Hidayah

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Definisi Operasional	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Kebijakan Hutang	18
2. <i>Pecking Order Theory</i>	20
3. Profitabilitas	22
4. Likuiditas	22
5. Pertumbuhan Penjualan	23
6. Ukuran Perusahaan	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	26
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang ..	27
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang	28
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang	29

4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang	30
5.	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang	31
D.	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	33
B.	Lokasi Penelitian	33
C.	Variabel Penelitian	33
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	35
1.	Populasi	35
2.	Sample dan Teknik Sampling	35
E.	Jenis Sumber Data	37
F.	Teknik Pengumpulan Data	37
G.	Teknik Analisis Data	38
1.	Analisis Deskriptif	38
2.	Uji Asumsi Klasik	38
a.	Uji Normalitas	39
b.	Uji Multikolonieritas	39
c.	Uji Heteroskedastisitas	40
d.	Uji Autokorelasi	40
3.	Uji Korelasi	41
a.	Analisis Korelasi Sederhana	41
b.	Analisis Korelasi Berganda	43
4.	Uji Regresi	44
a.	Analisis Regresi Sederhana	45
b.	Analisis Regresi Berganda	45
5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
6.	Uji Hipotesis	47
a.	Uji Parsial (Uji t)	47
b.	Uji Simultan (Uji f)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	51
1.	Uji Analisis Deskriptif	53
2.	Uji Asumsi Klasik	53
a.	Uji Normalitas	55
b.	Uji Multikolinearitas	55
c.	Uji Heteroskedastisitas	56
d.	Uji Autokorelasi	58
3.	Analisis Korelasi	61
a.	Analisis Korelasi Sederhana	61
b.	Analisis Korelasi Berganda	63
4.	Analisis Regresi	64
a.	Analisis Regresi Sederhana	64
b.	Analisis Regresi Berganda	68
5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
6.	Uji Hipotesis	71

a. Uji Parsial (Uji t)	71
b. Uji Simultan (Uji f).....	75
B. Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata kondisi keuangan perusahaan manufaktur <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.....	7
Tabel 2.1	Ringkasan jurnal dan skripsi penelitian terdahulu	24
Tabel 2.2	Penelitian terdahulu Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (negatif)	28
Tabel 2.3	Penelitian terdahulu Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang (negatif)	29
Tabel 2.4	Penelitian terdahulu Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang (negatif).....	30
Tabel 2.5	Penelitian terdahulu Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (negatif)	31
Tabel 3.1	Variabel-Variabel Penelitian	34
Tabel 3.2	Daftar populasi Perusahaan Manufaktur <i>consumer goods</i> periode 2013-2018.....	36
Tabel 3.3	Daftar sampel Perusahaan Manufaktur <i>consumer goods</i> periode 2013-2018.....	37
Tabel 3.4	Tabel Autokorelasi	41
Tabel 3.5	Tabel Korelasi dan Intetprestasinya	44
Tabel 4.1	Hasil Uji Deskriptif	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas.....	55
Tabel 4.4	Tabel Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6	Hasi Pengobatan Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi metode <i>Cochrane-Orcutt</i>	60

Tabel 4.8	Hasil Uji Korelasi Sederhana	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Korelasi Berganda	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Profitabilitas (ROA)Terhadap Kebijakan Hutang	65
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Likuiditas(CR) Terhadap Kebijakan Hutang.....	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) Terhadap Kebijakan Hutang.....	66
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Kebijakan Hutang	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	71
Tabel 4.16	Hasil Uji Parsial (T)	72
Tabel 4.17	Hasil Uji Simultan (F)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Koseptual Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Uji Statistik T.....	48
Gambar 3.2 Uji Statistik F.....	50
Gambar 4.1 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Signifikansi variabel ROA secara parsial (uji t).....	73
Gambar 4.3 Hasil Uji Signifikansi variabel CR secara parsial (uji t).....	73
Gambar 4.4 Hasil Uji Signifikansi variabel SG secara parsial (uji t).....	74
Gambar 4.5 Hasil Uji Signifikansi variabel SIZE secara parsial (uji t).....	75
Gambar 4.6 Hasil Uji Signifikansi secara simultan (uji F)	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Populasi perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2018
- Lampiran 2 : Sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2018
- Lampiran 3 : Data keuangan sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2018
- Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Diskriptif, Uji Normalitas Dan Uji Multikoloneritas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi
- Lampiran 6 : Hasil Uji Korelasi Sederhana dan Hasil Uji Korelasi Berganda
- Lampiran 7 : Dan Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji Determinasi (R^2), Uji t dan Uji F
- Lampiran 9 : Tabel Durbin Watson
- Lampiran 10 : Tabel Uji t
- Lampiran 11 : Tabel Uji F

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya untuk kemakmuran pemilik perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan.

Keputusan pendanaan sebuah perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, harus sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Keputusan pendanaan tersebut mampu untuk meminimalkan risiko maupun biaya agar tujuan utama perusahaan tercapai. Untuk mencapai tujuan, perusahaan harus memiliki struktur modal yang optimal. Keputusan pendanaan adalah penetapan sumber dana yang diperlukan manajemen untuk membiayai investasi perusahaan, apakah perusahaan akan menggunakan dana yang berasal internal berupa laba ditahan atau dana eksternal yang bersumber pada penerbitan saham dan obligasi (hutang) (I Made Sudana, 2011).

Keputusan pendanaan (financing decision) yang mencakup beberapa pertimbangan, yaitu pertama keputusan mengenai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal

yang optimum. Struktur modal yang optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Oleh karena itu, perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi atau dengan menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan tidak minimal (Martono, Drs dan Harjito, Drs. Agus manajemen keuangan hal 4).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *pecking order* yang diperkenalkan pertama kali oleh Donaldson yang kemudian disempurnakan oleh Myers pada tahun 1984. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung mencari sumber pendanaan yang minim risiko. Teori *pecking order* lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Tidak ada struktur modal yang optimal dalam teori *pecking order* karena pemilihan pendanaan perusahaan didasarkan pada urutan preferensi (hierarki) risiko. Urutan pendanaan yaitu laba ditahan, hutang, baru ekuitas (modal tambahan / penerbitan saham baru).

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor (Mamduh, 2004).

Menurut Weston dan Bringham (2006) kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas

atau modal sendiri. Skala rasio Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan kebijakan hutang diantaranya profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Menurut Kashmir (2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio laba bersih dengan total asset perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan internal equity yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, perusahaan dapat menggunakan hutang. Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap negatif kebijakan hutang.

Dari penelitian terdahulu pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang didapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rona Mersi Narita (2012) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2013) dan

Endang Sapitri (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rumus Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (I Made Sudana, 2011).

Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai aktiva lancar yang besar maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar sehingga perusahaan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah (Endang Sapitri, 2018). Likuiditas diduga berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Faria Susanti (2014) dan Rona Mersi Narita (2012) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sementara hasil penelitian oleh Dian Hastalona (2013) dan Ega Restyan Pratama (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan

mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik (Kesuma, 2009).

Pertumbuhan penjualan ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan sehingga perusahaan yang bertumbuh akan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri daripada hutang. Hal ini disebabkan jika pertumbuhan perusahaan dibiayai dengan hutang manajer tidak akan melakukan investasi yang maksimal (M. Syafiudin Hidayat, 2013). Pertumbuhan penjualan diduga berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang terdapat hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Syafiudin Hidayat (2013) dan Yati Mulyati (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hairul Anam (2015) dan Faria Susanti (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Andina, 2013). Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar pula modal yang ditanam. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Andina, 2013).

Ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mandiri dalam dana dan tidak bergantung pada hutang (Haruman, 2008 dalam M. Syafiudin Hidayat, 2013). Ukuran perusahaan diduga berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Diah Pitaloka (2009), Criestin Dwi KS (2011), Fitri Mega (2010) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Hairul Anam (2015) dan Hari Kusri (2012) bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018 sebagai sampel penelitian karena berdasarkan data perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018 terdapat

fenomena data keuangan yang tidak menentu atau kondisi fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Rata-rata kondisi keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018

Tahun	Variabel				
	ROA (Prosentase)	CR (X)	Sales Growth (Prosentase)	SIZE (dalam milyar)	DER (X)
2013	23,34	2,39	17,62	1817,4	0,72
2014	7,44	2,23	11,89	1975,8	0,79
2015	9,44	2,55	9,48	2305,5	0,80
2016	7,51	2,81	6,48	2480,0	0,67
2017	6,38	3,03	3,25	2847,7	0,60
2018	6,51	3,28	4,70	3016,2	0,61

Sumber : data www.idx.co.id (data diolah)

Berikut ini adalah keterangan atau penjelasan tentang berbagai informasi yang tercantum pada tabel 1.1 diatas:

Ditinjau dari DER perusahaan dapat dilihat pada table 1.1, tahun 2013 sampai dengan 2018 rata-rata DER perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi hutang untuk membiayai aktiva cenderung berubah tiap tahunnya tergantung dari keputusan manajer dan pemegang saham. Teori *pecking order* lebih menyukai pendanaan dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Urutan pendanaan yaitu laba ditahan, hutang, baru ekuitas (modal tambahan / penerbitan saham baru).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan) perusahaan manufaktur sektor *consumer*

goods pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 berfluktuatif. SIZE perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan hutang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan karena perusahaan perusahaan dapat menggunakan internal equity yang diperoleh dari laba ditahan terlebih dahulu. Namun berdasarkan data diatas terjadi penurunan profitabilitas perusahaan diikuti dengan penurunan tingkat hutang dan ada juga saat dimana profitabilitas mengalami kenaikan namun tingkat hutang juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 profitabilitas menurun dari 23,34% menjadi 7,44% tetapi tingkat hutang mengalami kenaikan dari 0,72 menjadi 0,79. Pada tahun 2015 profitabilitas naik dari 7,44% menjadi 9,44% diikuti tingkat hutang yang naik dari 0,79 menjadi 0,80. Pada tahun 2016 profitabilitas menurun dari 9,44% menjadi 7,51% dan tingkat hutang menurun dari 0,80 menjadi 0,67. Pada tahun 2017 terjadi penurunan tingkat profitabilitas yaitu dari 7,51% menjadi 6,38% diikuti penurunan tingkat hutang yaitu 0,67 menjadi 0,60. Pada tahun 2018 profitabilitas naik dari 6,38% menjadi 6,51% diikuti kenaikan tingkat hutang dari 0,60 menjadi 0,61.

Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai aktiva lancar yang besar maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar sehingga perusahaan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah (Endang Sapitri, 2018). Namun berdasarkan data diatas pada tahun 2015 terjadi peningkatan likuiditas perusahaan sementara tingkat hutang juga naik, likuiditas meningkat dari 2,23 menjadi 2,55 dan tingkat

hutang meningkat dari 0,79 menjadi 0,80. Pada tahun 2014 terjadi penurunan tingkat likuiditas dari 2,39 menjadi 2,23, diikuti dengan kenaikan tingkat hutang dari 0,72 menjadi 0,79. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan tingkat likuiditas diikuti dengan penurunan tingkat hutang yaitu tingkat likuiditas meningkat dari 2,55 menjadi 2,81 dan tingkat hutang menurun dari 0,80 menjadi 0,67. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan tingkat likuiditas dari 2,81 menjadi 3,03 dan penurunan tingkat hutang dari 0,67 menjadi 0,60. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan tingkat likuiditas dari 3,03 menjadi 3,28 tetapi tingkat hutang juga naik dari 0,60 menjadi 0,61.

Pertumbuhan penjualan ditandai dengan meningkatnya laba perusahaan sehingga perusahaan yang bertumbuh akan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri daripada hutang. Hal ini disebabkan jika pertumbuhan perusahaan dibiayai dengan hutang manajer tidak akan melakukan investasi yang maksimal (M. Syafiudin Hidayat, 2013). Berdasarkan data diatas pada tahun 2013 sampai dengan 2015 penjualan menurun diikuti dengan kenaikan tingkat hutang. Tahun 2014 terjadi penurunan penjualan dari 17,62% menjadi 11,89% diikuti dengan kenaikan tingkat hutang dari 0,72 menjadi 0,79. Pada tahun 2015 terjadi penurunan penjualan dari 11,89% menjadi 9,48% diikuti dengan kenaikan tingkat hutang 0,79 menjadi 0,80. Pada tahun 2016 terjadi penurunan tingkat penjualan dari 9,48% menjadi 6,48% diikuti penurunan tingkat hutang dari 0,80 menjadi 0,67. Pada tahun 2017 terjadi penurunan tingkat penjualan dari 6,48% menjadi 3,25% dan tingkat hutang turun dari 0,67 menjadi 0,60. Pada tahun

2018 terjadi kenaikan tingkat penjualan dari 3,25% menjadi 4,70% diikuti dengan peningkatan tingkat hutang dari 0,60 menjadi 0,61.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mandiri dalam dana dan tidak bergantung pada hutang (Haruman, 2008 dalam M. Syafiudin Hidayat, 2013). Pada data diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur *consumer goods* mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan 2018 tetapi tingkat hutang fluktuatif naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan total aset dari 1817,4 menjadi 1975,8 sementara tingkat hutang naik 0,72 menjadi 0,79. Pada tahun 2015 total aset naik dari 1975,8 menjadi 2305,5 dan tingkat hutang naik dari 0,79 menjadi 0,80. Pada tahun 2016 total asset naik dari 2305,5 menjadi 2480,0 dan tingkat hutang turun dari 0,80 menjadi 0,67. Pada tahun 2017 total asset naik dari 2480,0 menjadi 2847,7 diikuti tingkat hutang turun dari 0,67 menjadi 0,60. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan total asset dari 2847,7 menjadi 3016,2 dan hutang naik dari 0,60 menjadi 0,61.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat ketidaksesuaian hasil antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dan fenomena data keuangan yang fluktuatif, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2018.”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 ?
5. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.
3. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian (Sanjaya, 2013).

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas/total modal sendiri. Rumus DER menggunakan skala rasio. (Weston dan Brigham, 2006).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio laba bersih dengan total aset perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kashmir, 2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Likuiditas (X₂)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Penelitian ini menggunakan pengukuran likuiditas

perusahaan ke dalam rumus CR, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus ini menggunakan skala rasio. (I Made Sudana, 2011)

$$CR = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan (X₃)

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik (Kesuma, 2009).

$$Growth\ Sales = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Andina, 2013).

$$SIZE = LN (Total\ Asset)$$

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi gambaran umum hasil kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kebijakan Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor (Mamduh, 2004). Sedangkan Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No 6, hutang adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomis di masa yang akan datang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke perusahaan lain di masa yang akan datang sebagai hasil transaksi masa lalu. Jadi hutang memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Adanya kewajiban atau tanggung jawab untuk mentransfer asset memberikan jasa pada pihak lain.
2. Kewajiban atau tanggung jawab yang hampir tidak bisa dihindari.
3. Muncul akibat transaksi masa lalu.

Menurut Weston dan Bringham (2006) kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas atau modal sendiri. Skala rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Dalam penentuan kebijakan hutang, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik faktor yang berasal dari dalam perusahaan maupun faktor yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Mamduh (2004), terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

a. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

b. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

c. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

d. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

e. Struktur kepemilikan institusional

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

f. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

2. PECKING ORDER THEORY

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Teori *pecking order* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh, 2004 dalam Andina, 2013).

Teori *pecking order* menjelaskan (1) perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal

sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham. (2) Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan hutang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan hutang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas (Brealey et.al, 2007 dalam Andina, 2013).

Menurut Brealey dan Myers (1991), urutan pendanaan menurut teori *pecking order* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih menyukai internal financing (dana internal). Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
2. Perusahaan menyesuaikan target *dividen payout ratio* terhadap peluang investasi mereka, sementara mereka menghindari perubahan dividen secara drastis.
3. Kebijakan dividen yang *sticky* ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diproksi, berarti terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.
4. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, pertama-tama perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman, yaitu mulai dari penerbitan hutang *convertible bond*, dan alternatif paling akhir adalah saham.

3. PROFITABILITAS

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio laba bersih dengan total asset perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kashmir, 2015).

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Penelitian ini menggunakan pengukuran likuiditas perusahaan ke dalam rumus CR, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus ini menggunakan skala rasio (I Made Sudana, 2011). Rasio lancar / *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. PERTUMBUHAN PENJUALAN

Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban mengoptimalkan sumber daya yang ada (Kesuma 2009, dalam Faria Susanti 2013).

Pertumbuhan penjualan (*Growth of Sales*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

$$Growth\ Sales = \frac{Sales\ t - Sales\ t-1}{Sales\ t-1} \times 100$$

6. UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Andina, 2013).

Rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan (*SIZE*) adalah :

$$SIZE = LN (Total\ Asset)$$

B. PENELITIAN TERDAHULU

Dari kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

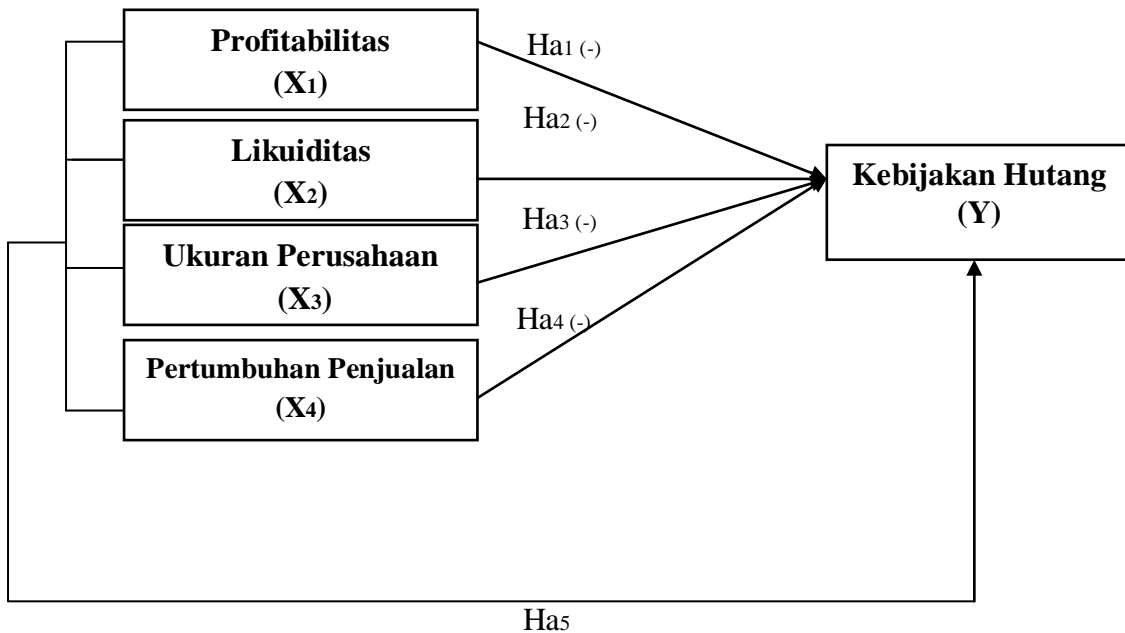
No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan <i>consumer goods</i> di BEI periode 2008-2012. Dinar Damayanti dan Titin Hartini, S.E, M.Si (2013)	Dependen : Kebijakan Hutang (DAR) Independen: ROA, CR, SG, SIZE	Secara simultan, ROA,CR,SG, dan SIZE berpengaruh terhadap kebijakan hutang (DAR). Secara parsial, ROA dan CR berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang (DAR). Secara parsial, SG dan SIZE tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang (DAR).
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Dian Hastalona (2013)	Dependen : Kebijakan Hutang (DTA) Independen : SIZE, BRISK, CR, ROA, CTR, NTS	Secara simultan SIZE, BRISK, CR, ROA, CTR, NTS berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (DTA). Secara parsial, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, NTS berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang (DTA), SIZE dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang (DTA). BRISK dan CTR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang (DTA)
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan terhadap Kebijakan Utang perusahaan- <i>consumer goods</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.Ega Restyan Pratama (2015)	Dependen: Kebijakan Hutang (TDTA) Independen: SIZE, Risk, CR, PBV	Secara parsial Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Risiko bisnis terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, Likuiditas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, Nilai perusahaan terbukti berpengaruh

			positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang
4.	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2016)	Dependen : Kebijakan Hutang (DER) Independen : ROA, CR	Secara simultan, ROA dan CR secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Secara parsial, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.
5.	Pengaruh likuiditas, kebijakan deviden, struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Faria Susanti (2014)	Dependen : Kebijakan Hutang (DER) Independen : CR, DPR, struktur aset, SIZE, SG	Secara simultan CR, DPR, struktur aset, SIZE, SG berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, DPR dan Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. SIZE dan SG tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang .
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) oleh Christine Dwi K.S	Dependen : Kebijakan hutang Independen : Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Struktur Aset, ROA, SIZE, <i>Free Cash Flow</i>	Secara simultan struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>free cash flow</i> secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Secara parsial Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Kebijakan Deviden terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, Struktur Aset mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan hutang, ROA berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang dan SIZE berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan hutang

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Dari pemikiran konseptual penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap terikat. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan penelitian, maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka konseptual penelitian



1. PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011 dalam Andina, 2013). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2013) dan Endang Sapitri (2018) menunjukkan hasil yang seragam bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI.

Tabel 2.1
 Penelitian terdahulu profitabilitas terhadap kebijakan hutang

No	Penelitian, tahun	Hasil	Hubungan
1.	Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2013)	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang	Negatif (-)
2.	Endang Sapitri (2018)	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.	Negatif (-)

2. PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai aktiva lancar yang besar maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar sehingga perusahaan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah (Endang Sapitri, 2018). Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sehingga perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasional. Hal ini serupa dengan hasil penelitian dari Dian Hastalona (2013) dan Ega Restyan Pratama (2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI.

Tabel 2.2
 Penelitian terdahulu likuiditas terhadap kebijakan hutang

No.	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1	Dian Hastalona (2013)	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.	Negatif (-)
2	Ega Restyan Pratama (2015)	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang	Negatif (-)

3. PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas terpasang yang siap beroperasi serta kapasitas saat ini yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula penerimaan perusahaan (Kaaro, 2001 dalam Andina, 2013).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi memiliki penerimaan dana yang tinggi, berarti memiliki kemampuan pendanaan internal yang tinggi. Sesuai dengan *teori pecking order*, perusahaan akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu kemudian hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Anam (2015) dan Faria Susanti (2014) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan negatif terhadap hutang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI.

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang

No	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1.	Hairul Anam (2015)	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang	Negatif (-)
2.	Faria Susanti (2014)	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang	Negatif (-)

4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil (Riyanto 2001, dalam Hairul Anam 2015).

Asumsi dalam *pecking order theory*, semakin besar perusahaan maka kecenderungan untuk berhutang juga akan semakin kecil, artinya perusahaan cenderung untuk menggunakan dana dari internal. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai resiko bangkrut lebih besar oleh karena itu perusahaan besar lebih menyukai dana dari internal dari pada

harus berhutang (Hairul Anam, 2015). Hasil penelitian dari Hairul Anam (2015) dan Hari Kusrini (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI.

Tabel 2.4
Penelitian terdahulu ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang

No	Peneliti, tahun	Hasil	Hubungan
1	Hairul Anam (2015)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang	Negatif (-)
2	Hari Kusrini (2012)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang	Negatif (-)

5. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG.

Sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal berupa laba ditahan daripada menggunakan menggunakan hutang, maka dugaan sementara bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

H5= profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori pemikiran terdahulu, hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: Profitabilitas diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang.

Ha₂: Likuiditas diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang

Ha₃: Pertumbuhan Penjualan diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang.

Ha₄: Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang.

Ha₅: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 dalam Firdayanti, 2017).

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai tahun 2018. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods* periode 2013-2018. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan dipublikasikan www.idx.co.id.

C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014, dalam Endang Sapitri, 2018).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Kebijakan Hutang (DER).

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian adalah : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales) dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

Tabel 3.1
Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
Kebijakan Hutang (DER)	Kebijakan Hutang diukur dengan DER, yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas / total modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Dita Novita Sari (2015)
Profitabilitas (X ₁)	Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2013)
Likuiditas (X ₂)	<i>Current Ratio</i> (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Dian Hastalona (2013) dan Ega Restyan Pratama (2015)
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Pertumbuhan penjualan (growth sales) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu	$= \frac{\text{Growth Sales}}{\text{Sales } t - 1} \times 100\%$	Hairul Anam (2015) dan Faria Susanti (2014)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan	$SIZE = LN \text{ Total Asset}$	Hairul Anam (2015) dan M. Syafiudin Hidayat (2013)

Sumber : Penelitian Terdahulu

D. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

1. POPULASI

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, dalam Firdayanti 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2018. Tercatat sebanyak 41 perusahaan.

2. SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 dalam Firdayanti 2017). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang telah ditentukan sesuai maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya dari tahun 2013 – 2018 secara lengkap.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

Berdasar kriteria di atas diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018.

Tabel 3.2
 Daftar populasi Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang
 terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2018.

No	Kode	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.
18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
24	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
26	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MERK	Merck Tbk
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
33	ADES	Akasha Wira International Tbk.
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk.
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
39	CINT	Chitose Internasional Tbk
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
41	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.

www.idx.co.id

Tabel 3.3
Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

No	Kode	Nama Emiten
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3	SKLT	Sekar Laut Tbk.
4	STTP	Siantar Top Tbk.
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
6	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

www.idx.co.id

E. JENIS SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang dipublikasikan www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari

literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* yang dipublikasikan www.idx.co.id secara tahunan periode 2013-2018.

G. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirov Test*. Menurut (Ghozali,2011) uji normalitas dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : data residual terdistribusi secara normal, apabila $sig.>0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima.

Hipotesis Alternatif (H_{a1}) : data residual tidak terdistribusi secara normal, apabila $sig. <0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineeritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

Melihat nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dengan analisis *scatterplot*.

Dengan dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpal hanya diatas dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (Dwtest). Hipotesis pengambilan uji ini adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Paduan dasar pengambilan keputusan angka D-W untuk menguji keberadaan autokorelasi dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.4
Tabel Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi positif
$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi negatif
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ditolak	Tidak ada korelasi negatif

Sumber: Imam Ghozali (2009)

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel

dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar pada interval -1 p 1. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah atau tidak ada korelasi (0).

Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson* produk momen (Sugiyono, 2013). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

X = variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan)

Y = variabel dependen (Kebijakan Hutang).

N = jumlah sampel.

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 variabel atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkolasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Selain itu menurut Ridwan (2012), korelasi berganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain.

Rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

r_{y12} = korelasi berganda antar X dan Y

r_{y1} = koefisien korelasi variabel X₁ dan Y

r_{y2} = koefisien korelasi variabel X₂ dan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X₁ dan X₂

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat kekuatan variabel X dan Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -1 r +1. Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif, yaitu:

1. Jika r bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke $+1$, maka semakin kuat korelasinya.
2. Jika r bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1 , maka semakin kuat korelasinya.
3. Jika r bernilai 0 , maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika r bernilai $+1$ atau -1 , menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Menurut Sugiyono (2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 – 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009)

4. Uji Regresi

Uji regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (X) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (Y).

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kebijakan hutang)

X = variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan)

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel ROA (X1), CR (X2), SG (X3) dan SIZE (X4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X)

dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen (X) berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Maka digunakan model analisis berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kebijakan hutang)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan)

e = koefisien error

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel ROA (X1), CR (X2),SG (X3) dan SIZE (X4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y). Nilai koefisien determinasi

dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat uji F dalam analisis bernilai signifikan. Koefisiensi diterminasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Jika R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin kecil mendekati 0, menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

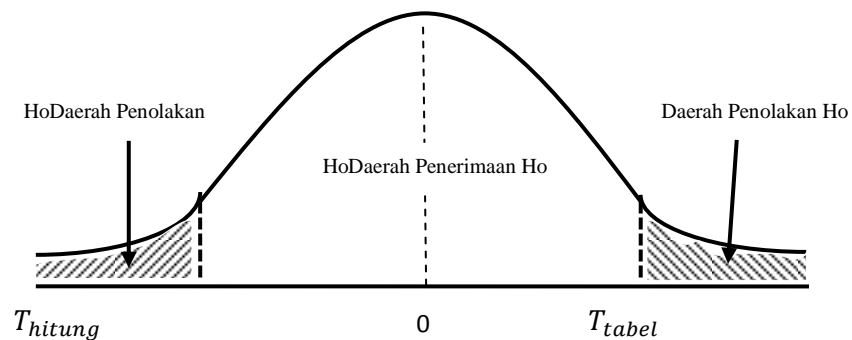
6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu-persatu). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikan) atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y) secara parsial. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1

Uji t statistik



Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - a. Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y).
 - b. Apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Y).
2. Uji hipotesis berdasarkan signifikansi
 - a. Jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y) secara parsial (H_0 ditolak).

b. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) tidak ada pengaruh terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y) secara parsial (H_0 diterima).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009).

Pengujian Uji f dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) terhadap Kebijakan Hutang (Y).

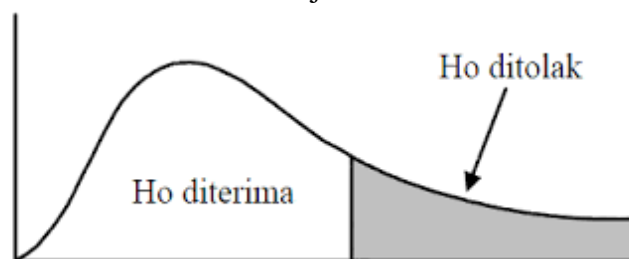
Hipotesis uji Simultan (uji F):

1. H_0 : tidak ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.
2. H_a : ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y).
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak ada pengaruh Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y).
2. Membandingkan berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y).
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y).

Gambar 3.2
Uji F



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik. Adapun hasil uji Deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1. lampiran 4, halaman 91.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	0,16	1,95	0,6987	0,46688
ROA	60	0,65	26,15	7,3848	4,55967
CR	60	1,00	5,90	2,6965	1,37057
SG	60	-12,42	41,91	9,4858	10,69084
SIZE	60	159,60	7870,00	2408,4750	1884,15191
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI adalah 7,3848. Berdasarkan data yang diperoleh *Return On Asset* (ROA) terendah selama periode penelitian adalah Budi Starch & Sweetener

Tbk sebesar 0,65. Sedangkan tingkat *Return On Asset* (ROA) tertinggi selama periode penelitian adalah Mandom Indonesia Tbk. sebesar 26,15 dan standar deviasi sebesar 4,55967.

- b. *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rata – rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI adalah 2,6965. Berdasarkan data yang diperoleh *Current Ratio* (CR) terendah selama periode penelitian adalah Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 1,00. Sedangkan tingkat *Current Ratio* (CR) tertinggi selama periode penelitian adalah Wismilak Inti Makmur Tbk. sebesar 5,90 dan standar deviasi sebesar 1,37057.
- c. *Sales Growth* (SG) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Rata–rata *Sales Growth* (SG) pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI adalah 9,4858. Berdasarkan data yang diperoleh *Sales Growth* (SG) terendah selama periode penelitian adalah Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar – 12,42. Sedangkan *Sales Growth* (SG) yang tertinggi selama periode penelitian adalah Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 41,91 dan standar deviasi sebesar 10,69084.
- d. Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Rata – rata Ukuran Perusahaan (SIZE) pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI adalah 2408,4750. Berdasarkan data yang diperoleh Ukuran Perusahaan (SIZE) terendah selama periode penelitian adalah Tempo Scan Pacific Tbk. sebesar 159,60. Sedangkan ukuran Perusahaan (SIZE) tertinggi selama periode penelitian

adalah Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 7870,00 dan standar deviasi sebesar 1884,15191.

- e. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas/total modal sendiri. Rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI adalah 0,6987. Berdasarkan data yang diperoleh *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah selama periode penelitian adalah Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. sebesar 0,16. Sedangkan Harga saham tertinggi selama periode penelitian adalah Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 1,95 dan standar deviasi sebesar 0,46688.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen (DER), variabel independen (*Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth* (SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dan keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Ghazali (2011), uji normalitas

dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan dengan membuat hipotesis :

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima.
2. H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Adapun hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2. lampiran 4, halaman 91.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,26343202
Most Extreme Differences	Absolute		0,098
	Positive		0,098
	Negative		-0,049
Test Statistic			0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikan 0,200 nilai tersebut lebih besar dari (>) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Melihat nilai *Tolerance*:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Melihat nilai VIF:

5. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
6. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3. Lampiran 4, halaman 91.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,685	1,459
CR	0,623	1,604
SG	0,741	1,350
SIZE	0,916	1,092

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel *Return On Asset* (ROA) tidak ada multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,685 dan nilai VIF 1,459 yang berarti kurang dari 10.
- Variabel *Current Ratio* (CR) tidak terjadi multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,623 dan nilai VIF 1,604 yang berarti kurang dari 10.
- Variabel *Sales Growth* (SG) tidak terjadi multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,741 dan nilai VIF 1,350 yang berarti kurang dari 10.
- Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak terjadi multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,916 dan nilai VIF 1,092 yang berarti kurang dari 10.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth* (SG) dan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

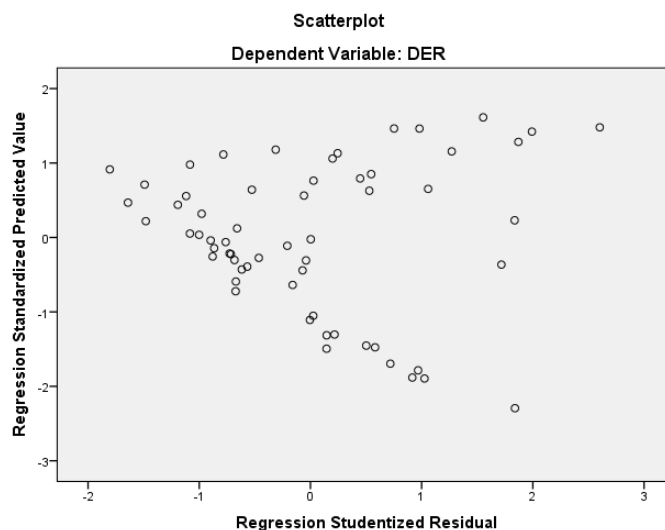
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

(Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak menggumpal hanya diatas dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1. Lampiran 5, halaman 92.

Gambar 4.1
hasil uji Heteroskedastisitas



Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y) diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian variabel yang digunakan

dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah du sampai daerah $4-du$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Paduan dasar pengambilan keputusan nilai *Durbin Watson* dapat dilihat pada table 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Tabel Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi positif
$du \leq d \leq 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi positif dan negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Ragu-ragu	Tidak ada korelasi negative
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ditolak	Tidak ada korelasi negative

Sumber: Imam Ghozali (2009)

Adapun hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5. Lampiran 5, halaman 92.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,826 ^a	0,682	0,658	0,27284	0,682	29,440	4	55	0,000	1,628

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas nilai *Durbin Watson*(DW) sebesar 1,628. Jika dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* dengan jumlah observasi (n)=60 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh nilai tabel dl (*lower*)=1,4443 dan du (*upper*) = 1,7274. Oleh karena itu nilai DW=1,628 berada dibawah du = 1,7274, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi negatif atau keputusan ragu-ragu.

Oleh karena adanya autokorelasi maka nilai standar error dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengobatan autokorelasi dengan mencari nilai ρ yang didapat dari metode *Cochrane-Orcutt* :

$$\rho = Y_t - \rho Y_{t-1} = \beta_1 (1-\rho) + \beta_2 X_{t-1} + \rho \mu_{t-1}$$

Metode *Cochrane-Orcutt* dilakukan dengan cara transformasi Lag pada variabel residual yang dibuat. Lag artinya mengembalikan variabel baru yang merupakan hasil pengurangan nilai dari sampel ke-i dikurangi sampel ke-i – 1 adalah sampel sebelumnya dari sampel yang bersangkutan.

Tabel 4.6
Pengobatan Uji Autokorelasi
Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 LAG_E	0,150	0,127	0,153	1,182	0,242

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai $\rho = 0,150$. Sehingga diperoleh hasil output.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi dengan metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,641 ^a	0,410	0,368	0,57599	0,410	9,572	4	55	0,000	1,985

a. Predictors: LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Hasil output SPSS

Membandingkan hasil hasil regresi persamaan asli sebelum ada transformasi dan hasil regresi setelah transformasi ternyata dapat dibandingkan. Pada persamaan asli nilai Durbin Watson sebesar 1,628 dan terjadi autokorelasi negatif, sedangkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,985 dengan nilai $n=60$ dan $k=4$ maka diperoleh.

Nilai $dl=1,4443$ dan $4-dl=2,5557$

Nilai $du=1,7274$ dan $4-du=2,2726$

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW test berada pada daerah Antara du dan $4-du$, $1,7274 \leq 1,985 \leq 2,2726$ maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

7. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Adapun hasil uji Korelasi Sederhana dapat dilihat pada tabel 4.8.

Lampiran 6, halaman 93.

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi Sederhana
Correlations

		DER	ROA	CR	SG	SIZE
DER	Pearson Correlation	1	-,524**	-,797**	0,182	-0,168
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,165	0,198
	N	60	60	60	60	60
ROA	Pearson Correlation	-,524**	1	,436**	0,096	0,232
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,466	0,075
	N	60	60	60	60	60
CR	Pearson Correlation	-,797**	,436**	1	-,386**	0,131
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,002	0,317
	N	60	60	60	60	60
SG	Pearson Correlation	0,182	0,096	-,386**	1	-0,144
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,466	0,002		0,272
	N	60	60	60	60	60
SIZE	Pearson Correlation	-0,168	0,232	0,131	-0,144	1
	Sig. (2-tailed)	0,198	0,075	0,317	0,272	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Hasil Pengujian Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan hutang

Berdasar tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel ROA dan kebijakan hutang mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi -0,524. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang” antara variabel ROA terhadap Kebijakan Hutang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,40–0,59. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

2. Hasil Pengujian *Current Ratio* (CR) terhadap kebijakan hutang

Berdasar tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel CR dan kebijakan hutang mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi -0,797. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “kuat” antara variabel CR terhadap Kebijakan Hutang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,60–0,79. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

3. Hasil Pengujian Variabel *Sales Growth* (SG) terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa variabel *Sales Growth* dan kebijakan hutang mempunyai hubungan positif dengan menghasilkan nilai korelasi 0,182. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel SG terhadap Kebijakan Hutang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien

korelasi yang terletak di antara 0,00–0,19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

4. Hasil Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)dan kebijakan hutang mempunyai hubungan negatif dengan menghasilkan nilai korelasi -0,168. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel SIZE terhadap Kebijakan Hutang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terletak di antara 0,00–0,19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa semua variabel ROA, CR dan SIZE mempunyai hasil nilai yang negatif maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel ROA, CR dan SIZE bersifat tidak searah. Sementara variabel SG mempunyai hasil nilai yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa SG bersifat searah.

5. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari keeratan hubungan secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Hasil uji korelasi berganda terlihat pada tabel 4.9, lampiran 6, halaman 93.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,826 ^a	0,682	0,658	0,27284	0,682	29,440	4	55	0,000

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.9 diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,682 yang artinya bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*(SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki hubungan yang “kuat” terhadap variabel kebijakan hutang. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,60 – 0,79 (bernilai positif).

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*(SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 24 sebagai berikut:

1. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *Return On Asset* (ROA). Lampiran 7, halaman 94.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,095	0,099		11,042	0,000
ROA	-0,054	0,011	-0,524	-4,686	0,000

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Hutang, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,095 - 0,054ROA$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan hutang adalah negatif. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,054, artinya jika ROA menurun maka kebijakan hutang meningkat sebesar 0,054. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Return On Asset* (ROA) maka akan diikuti peningkatan pada kebijakan hutang.

2. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *Current Ratio* (CR). Lampiran 7, halaman 94.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,431	0,082		17,545	0,000
CR	-0,272	0,027	-0,797	-10,054	0,000

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan hutang, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,431 - 0,272CR$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan hutang adalah negatif. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar -0,272, artinya jika CR menurun maka kebijakan hutang meningkat sebesar 0,272. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka akan terjadi peningkatan pada kebijakan hutang.

3. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *Sales Growth*(SG). Lampiran 7, halaman 94.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel SG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,623	0,080		7,772	0,000
SG	0,008	0,006	0,182	1,407	0,165

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variabel *Sales Growth*(SG) terhadap Kebijakan hutang, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,623 + 0,008SG$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Sales Growth*(SG) terhadap Kebijakan Hutang adalah positif. Nilai koefisien regresi variabel SG sebesar 0,008, artinya jika SG meningkat maka Kebijakan Hutang meningkat sebesar 0,008. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Sales Growth*(SG) maka akan diikuti peningkatan pada kebijakan hutang.

4. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE).

Lampiran 7, halaman 94.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel SIZE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,799	0,098		8,175	0,000
	SIZE	-4,174E-05	0,000	-0,168	-1,301	0,198

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana variable Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0,799 - 4,174SIZE$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap kebijakan hutang adalah negatif. Nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar -4,174, artinya jika SIZE menurun maka Kebijakan hutang meningkat sebesar 4,174. Tanda negatif menunjukkan

semakin rendah Ukuran Perusahaan (SIZE) maka akan terjadi peningkatan pada Kebijakan hutang.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang bernilai negatif. Sedangkan variabel *Sales Growth*(SG) terhadap Kebijakan Hutang bernilai positif.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada 4.14, lampiran 8, halaman 95.

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,589	0,110		14,500	0,000
ROA	-0,018	0,009	-0,177	-1,922	0,060
CR	-0,256	0,033	-0,752	-7,806	0,000
SG	-0,004	0,004	-0,098	-1,107	0,273
SIZE	-1,061E-05	0,000	-0,043	-0,538	0,592

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,589 - 0,018 X_1 - 0,256 X_2 - 0,004 X_3 - 1,061E-05 X_4$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a) Konstanta (a) = 1,589

Nilai Konstanta menunjukkan jika variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth(SG)* dan Ukuran Perusahaan (SIZE) bernilai tetap maka Kebijakan Hutang (DER) akan bernilai 1,589. Tanda positif menunjukkan bahwa jika semua variabel meningkat maka Kebijakan Hutang meningkat.

b) *Return On Asset (ROA)* = - 0,018

Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_1) sebesar - 0,018 terdapat hubungan negatif dengan kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dari *Return On Asset (ROA)* akan menyebabkan penurunan Kebijakan Hutang yang diterima sebesar nilai koefisiennya. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika ROA menurun maka Kebijakan Hutang akan meningkat.

c) *Current Ratio (CR)* = -0,256

Nilai koefisien regresi variabel CR (X_2) sebesar - 0,256 terdapat hubungan negatif dengan kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dari *Current Ratio (CR)* akan menyebabkan penurunan Kebijakan Hutang yang diterima sebesar nilai koefisiennya. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika CR menurun maka Kebijakan Hutang akan meningkat.

d) *Sales Growth(SG)* = - 0,004

Nilai koefisien regresi variabel SG (X_3) sebesar -0,004 terdapat hubungan negatif dengan kebijakan hutang, Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% dari *Sales Growth (SG)* akan menyebabkan penurunan Kebijakan Hutang

yang diterima sebesar nilai koefisiennya. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika SG menurun maka Kebijakan Hutang akan meningkat.

e) Ukuran Perusahaan (SIZE) = -1,061E-05

Nilai koefisien regresi variabel SIZE (X_4) sebesar -1,061E-05 terdapat hubungan negatif dengan kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan setiap penurunan 1% dari Ukuran Perusahaan (SIZE) akan menyebabkan kenaikan Kebijakan Hutang yang diterima sebesar nilai koefisiennya. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika SIZE menurun maka Kebijakan Hutang akan meningkat.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Sales Growth* (SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang bernilai negatif.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel ROA (X_1), CR (X_2), SG (X_3) dan SIZE(X_4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y). Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15, lampiran 8, halaman 95.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	0,682	0,658	0,27284

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,658. Artinya bahwa pengaruh variabel ROA, CR, SG dan SIZE terhadap Kebijakan Hutang sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% Kebijakan Hutang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel ROA (X_1), CR (X_2), SG (X_3) dan SIZE (X_4) terhadap variabel Kebijakan Hutang (Y) secara parsial. Kriteria pengujian yang digunakan:

- Taraf Signifikansi (α) = 0,05
- Derajat kebebasan = $(n-k-1)$
 $= (60-4-1=55)$ sehingga t_{tabel} sebesar 1.67303
- Apabila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima
- Apabila $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima/ H_a ditolak.

Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 4.16. lampiran 8, halaman 95.

Tabel 4.16

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,589	0,110		14,500	0,000
ROA	-0,018	0,009	-0,177	-1,922	0,060
CR	-0,256	0,033	-0,752	-7,806	0,000
SG	-0,004	0,004	-0,098	-1,107	0,273
SIZE	-1,061E-05	0,000	-0,043	-0,538	0,592

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa:

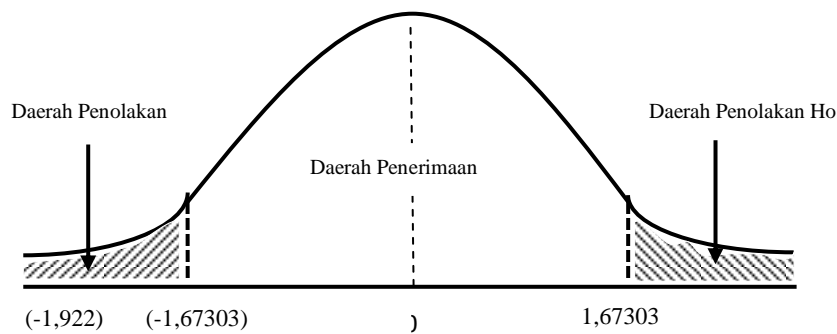
a) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Hutang

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap kebijakan hutang

H_{a1} = Ada pengaruh negatif antara ROA terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 tabel 4.16 variabel ROA menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,922) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,060 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} *Return On Asset (ROA)* diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* diterima atau *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Gambar 4.2
 Hasil Uji Signifikansi Variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial (uji t)



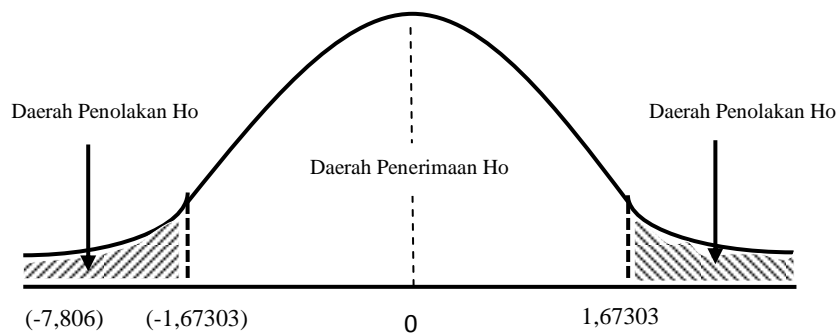
b) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan Hutang

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara CR terhadap Kebijakan Hutang

H_{a2} = Ada pengaruh negatif antara CR terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 tabel 4.16 variabel CR menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-7,806) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* diterima atau *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Gambar 4.3
 Hasil Uji Signifikansi Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial (uji t)



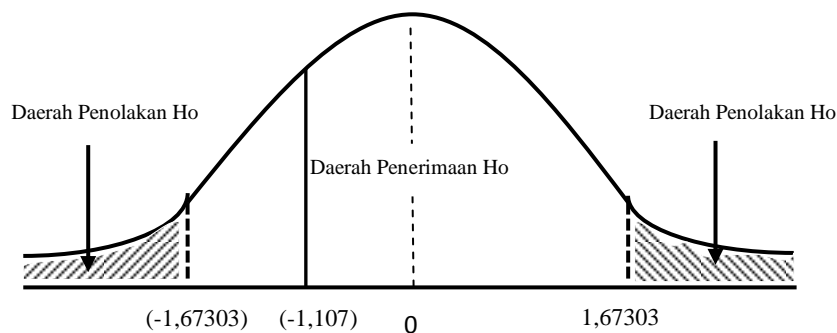
c) Pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap Kebijakan Hutang

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara SG terhadap Kebijakan Hutang

H_{a3} = Ada pengaruh negatif antara SG terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 tabel 4.16 variabel SG menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,107) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,273 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} *Sales Growth* (SG) diduga berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* ditolak atau *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Gambar 4.4
Hasil Uji Signifikansi Variabel *Sales Growth* (SG) secara parsial (uji t)



d) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang

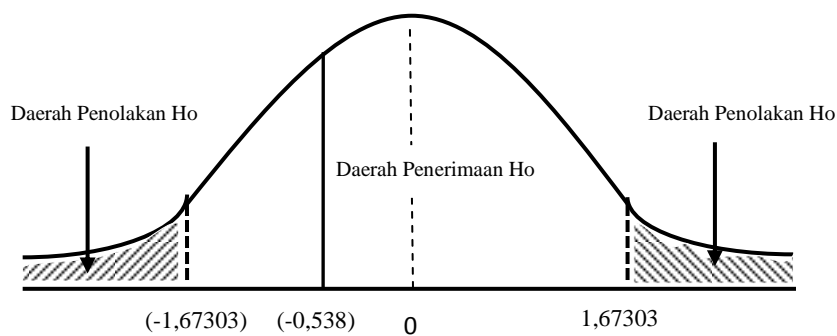
H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap Kebijakan Hutang

H_{a4} = Ada pengaruh negatif antara SIZE terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 tabel 4.16 variabel SIZE menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,538) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai

signifikan ($0,592 > 0,05$) yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_a Ukuran Perusahaan (SIZE) diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* ditolak atau Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Gambar 4.5
Hasil Uji Signifikansi Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial (uji t)



b. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (ROE), *Sales Growth*(SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Hutang secara bersama-sama pada tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k - 1$ sehingga diketahui f_{tabel} sebesar 2,77. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.17, lampiran 8, halaman 95.

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

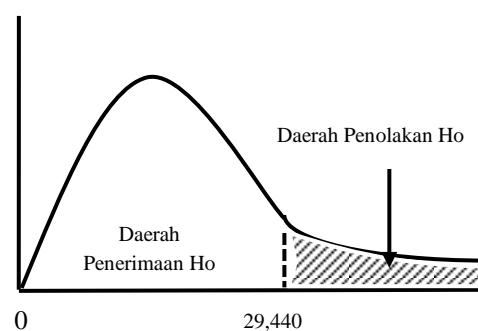
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,767	4	2,192	29,440	,000 ^b
	Residual	4,094	55	0,074		
	Total	12,861	59			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $29,440 > F_{tabel}$ sebesar $2,77$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth(SG)* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth(SG)* dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

Gambar 4.6
Grafik Uji Simultan (Uji F)



B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 tabel 4.16 variabel *Return On Asset (ROA)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,922) < t_{tabel}$ $(-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,060 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada

perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* periode 2013 - 2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Sapitri (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, di mana perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber pendanaan internal daripada penggunaan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Menurut keputusan pendanaan perusahaan bahwa sumber pendanaan pertama kali yang akan diambil perusahaan adalah dana internal perusahaan yaitu laba ditahan.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 tabel 4.16 variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-7,806) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* periode 2013 - 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Hastalona (2013) bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Hutang dan teori oleh Ega Restyan Pratama (2015) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang *likuid* dimana perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu dengan segera membayar hutang perusahaan. Hal ini memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman, sehingga cenderung akan menurunkan total hutangnya. Pengaruh negatif *Current Ratio (CR)* terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* mengindikasikan bahwa

sebagian manajer tertarik untuk mengambil kebijakan hutang ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 tabel 4.16 variabel *Sales Growth* (SG) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,107) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,273 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur *consumer goods*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2013) bahwa SG tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan pada perusahaan *consumer goods* dari tahun 2013-2018 nilainya berfluktuasi sehingga pihak manajemen perusahaan *consumer goods* mengartikan hal tersebut sebagai sebuah sinyal yang kurang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak mau mengambil resiko dan memilih sumber dana internal untuk membiayai kegiatan perusahaan. Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu kemudian hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 tabel 4.16 variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,538) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,592 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur *consumer goods* periode 2013 - 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2013) bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (total aset) yang bernilai besar tidak menjamin perusahaan memiliki nilai yang konsisten dimasa mendatang sehingga pihak manajemen perusahaan manufaktur tidak ingin menanggung risiko dengan mengambil keputusan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu kemudian hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.

Secara bersamaan atau simultan diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 dengan tingkat signifikan ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$). Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 65.8%, yang berarti kebijakan hutang perusahaan manufaktur 65.8% dipengaruhi keempat faktor tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan hutang sebesar -0,524. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sedang” antara variabel ROA terhadap kebijakan hutang. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -0,054 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-1,922) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,060 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variable *Return On Asset*(ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana *Current Ratio* (CR) terhadap kebijakan hutang sebesar -0,797. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “kuat” antara variabel CR terhadap kebijakan hutang. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -0,272 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-7,806) < t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,000 < 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana *Sales Growth* (SG) terhadap kebijakan hutang sebesar 0,182. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel SG terhadap kebijakan hutang. Hasil positif menunjukkan hubungan tersebut searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,008, dan berpengaruh positif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-1,107) > t_{tabel} (-1,7303)$ dan nilai signifikan $(0,273 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap kebijakan hutang sebesar -0,168. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel *SIZE* terhadap kebijakan hutang. Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut berlawanan arah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -4,174 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-0,538) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikan $(0,592 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.
5. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi berganda sebesar 0,682 yang artinya bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*(SG) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel kebijakan hutang. Perhitungan persamaan regresi berganda diketahui $Y = 1,589 - 0,018 X_1 - 0,256 X_2 - 0,004 X_3 - 1,061E-05 X_4$. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $29,440 > F_{tabel}$ sebesar 2,77 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*(SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.

6. Hasil dari uji Determinasi dapat dilihat pada adjustmend R^2 pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*(SG) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap kebijakan hutang sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% kebijakan hutang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

B. SARAN

Saran yang dapatdiberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajer dalam mengambil keputusan pendanaan dengan menggunakan Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* hendaknya memperhatikan kondisi likuiditas, karena likuiditas sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang sehingga perusahaan terhindar akan resiko keuangan.
2. Bagi manajer perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*, hendaknya meningkatkan profitabilitas dengan melalui peningkatan penjualan dan penggunaan aset perusahaan secara optimal.
3. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk dapat menambah variabel – variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan

untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang dan dengan jenis perusahaan yang berbeda.

4. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan diteliti sehingga bisa memberikan hasil yang lebih akurat.
5. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* memperhatikan tingkat profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Zulfia. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anam, Hairul, Rihfenti Ernayani, Cahyono Dwi. 2015. *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang*. Jurnal. Balikpapan : Universitas Balikpapan.
- Brigham, E F. Dan Weston. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Cetakan Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E F. Dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Edisi II. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Damayanti, Dinar dan Titin Hartini. (2013). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan consumer goods di BEI periode 2008-2012*. Jurnal. STIE MDP.
- Dwi, Christine K.S. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Firdayanti. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Deviden (Studi Kasus pada Perusahaan Non Keuangan di Indeks LQ 45 periode 2010-201)*. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi Mahmud M. & Abdul Halim . 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Amp Ykpn.
- Hanafi, M. Mamduh & Abdul Halim (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta :BPFE.

Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<https://www.idx.co.id> (Diakses pada tanggal 25 Desember 2019).

Hastalona, Dian. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Jurnal. Vol.5, No.01, Maret 2013.

Hidayat, M. Syafiudin. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010*. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol.01, No.01, Januari 2013.

Kasmir, Se.,M.M, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Penerbit Pt Raja Grafindo Persada, 2008).

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kusrini, Hari. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang*. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Martono, Drs dan Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus. Hal. 4.

Mulyati, Yati. 2016. *Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan manufaktur consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014*. Jurnal. Jember: Universitas Jember.

Narita, Rona Mersi. (2012). *Analisi Kebijakan Hutang Perusahaan (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)*.Jurnal. Semarang: UNNES.

Pratama, Ega Restyan. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan terhadap Kebijakan Utang Perusahaan Consumers Goods yang Listed di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Jember: Universitas Jember.

Pitaloka, Nina Diah. 2009. *Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory*. Skripsi. Lampung. Universitas Bandar Lampung.

Rofiah, Siti. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015)*. Skripsi. Ungaran: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran.

- Sari, Dian Novita. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sudana, I Made. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, Faria. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2010-2013*). Jurnal. Riau: Universitas Maritim.
- Sapitri, Endang. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2016)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat; Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008.
- Sudana, I. Made. “*Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*”, Airlangga University Press, Surabaya, 2009.
- Sugiyono.2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1, Bndung : Alfabeta.

LAMPIRAN 1

Populasi Perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-97
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-12
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14-Mei-04
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-96
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
10	IKP	Inti Agri Resources Tbk	20-Okt-02
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17-Jan-94
13	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-10
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-93
17	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-Sep-93
18	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Des-96
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	02-Jul-90
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Agu-90
21	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	15-Agu-90
22	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	05-Mar-90
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Des-12
24	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11-Nop-94
25	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-01
26	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-01
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91
28	MERK	Merck Tbk	23-Jul-81
29	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-01
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08-Jun-90
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-Des-13
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-94
33	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-94
34	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-15
35	MBTO	Martina Berto Tbk.	13-Jan-11
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-95
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	23-Sep-93
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-82
39	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-Jun-14
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Okt-93
41	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Okt-94

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 2

Sampel Perusahaan manufaktur consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

No	Kode	Nama Emiten
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3	SKLT	Sekar Laut Tbk.
4	STTP	Siantar Top Tbk.
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
6	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 3**DATA KEUANGAN****SAMPEL PENELITIAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR CONSUMER
GOODS TAHUN 2013-2018**

NO	TAHUN	KODE	DER	ROA	CR	SG	SIZE
1	2013	BUDI	1,69	158,72	1,13	-8,33	2.299,7
2		ROTI	0,81	12,38	1,12	26,43	1.822,7
3		SKLT	1,16	3,79	1,23	41,15	302,0
4		STTP	1,12	7,78	1,14	32,03	1.470,1
5		ULTJ	0,40	2,47	2,47	23,15	2.811,6
6		WIIM	0,57	10,77	2,43	41,91	1.229,0
7		DVLA	0,30	10,57	4,24	1,32	1.190,1
8		PYFA	0,55	3,54	2,41	8,95	175,1
9		TSPC	0,40	12,47	2,96	0,03	5.408,0
10		TCID	0,24	10,95	3,57	9,55	1.466,0
11	2014	BUDI	1,71	1,15	1,05	-11,08	2.477,0
12		ROTI	1,23	8,8	1,37	24,89	2.142,9
13		SKLT	1,16	4,97	1,18	20,17	331,6
14		STTP	1,08	7,27	1,48	28,06	1.700,2
15		ULTJ	0,29	9,71	3,34	13,19	2.918,1
16		WIIM	0,56	8,43	2,27	4,63	1.332,9
17		DVLA	0,28	6,55	5,18	0,19	1.236,2
18		PYFA	0,79	1,54	1,63	15,45	172,7
19		TSPC	0,37	10,36	3,00	9,59	5.592,7
20		TCID	0,44	9,41	1,80	13,82	1.853,2
21	2015	BUDI	1,95	0,65	1,00	4,14	3.266,0
22		ROTI	1,28	10	2,05	15,65	2.706,3
23		SKLT	1,48	5,32	1,19	9,35	377,1
24		STTP	0,90	9,67	1,58	17,22	1.919,6
25		ULTJ	0,27	14,78	3,75	12,18	3.540,0
26		WIIM	0,42	9,76	2,89	10,71	1.342,7
27		DVLA	0,41	7,84	3,52	18,33	1.376,3
28		PYFA	0,58	1,93	1,99	-2,01	160,0
29		TSPC	0,45	8,31	2,54	8,91	6.284,7
30		TCID	0,21	26,15	4,99	0,29	2.082,1
31	2016	BUDI	1,52	1,3	1,00	3,73	2.931,8
32		ROTI	1,02	9,58	2,96	15,98	2.919,6
33		SKLT	0,92	3,63	1,32	11,91	568,2
34		STTP	1,00	7,45	1,65	3,33	2.336,4
35		ULTJ	0,21	16,74	4,84	6,65	4.221,4
36		WIIM	0,37	7,85	3,39	-8,35	1.353,6
37		DVLA	0,42	9,93	2,85	11,12	1.531,4
38		PYFA	0,58	3,08	2,19	-0,41	167,1
40		TCID	0,23	7,42	5,26	9,15	2.185,1

NO	TAHUN	KODE	DER	ROA	CR	SG	SIZE
41	2017	BUDI	1,46	1,6	1,01	1,74	2.939,5
42		ROTI	0,62	2,97	2,26	-1,22	4.559,6
43		SKLT	1,07	3,61	1,26	9,63	636,3
44		STTP	0,69	9,22	2,64	7,47	2.342,4
45		ULTJ	0,23	13,88	4,19	4,13	5.175,9
46		WIIM	0,25	3,31	5,36	-12,42	1.225,7
47		DVLA	0,47	9,89	2,66	8,56	1.640,9
48		PYFA	0,47	4,47	3,52	2,79	159,6
49		TSPC	0,46	7,31	2,52	4,68	7.434,9
50		TCID	0,27	7,58	4,91	7,11	2.361,8
51		2018	BUDI	1,77	1,5	1,00	5,44
52	ROTI		0,51	2,89	3,57	-3,64	4.394,0
53	SKLT		1,20	4,3	1,20	14,33	747,0
54	STTP		0,60	9,69	2,85	0,05	2.631,2
55	ULTJ		0,16	12,63	4,40	12,16	5.555,9
56	WIIM		0,25	4,1	5,90	-4,81	1.255,6
57	DVLA		0,40	11,9	2,89	7,87	1.682,8
58	PYFA		0,57	4,52	2,76	12,31	187,1
59	TSPC		0,45	6,51	2,52	5,46	7.870,0
60	TCID		0,23	7,1	5,76	-2,13	2.445,1

LAMPIRAN 4

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	0,16	1,95	0,6987	0,46688
ROA	60	0,65	26,15	7,3848	4,55967
CR	60	1,00	5,90	2,6965	1,37057
SG	60	-12,42	41,91	9,4858	10,69084
SIZE	60	159,60	7870,00	2408,4750	1884,15191
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,26343202
Most Extreme Differences	Absolute	0,098
	Positive	0,098
	Negative	-0,049
Test Statistic		0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

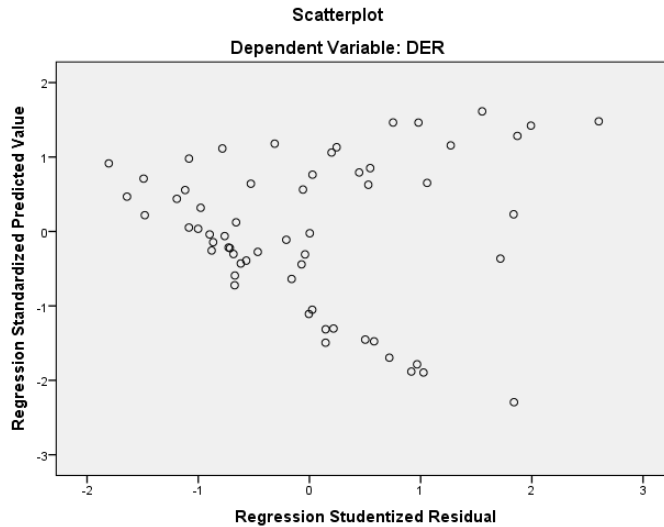
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,685	1,459
CR	0,623	1,604
SG	0,741	1,350
SIZE	0,916	1,092

a. Dependent Variable: DER

LAMPIRAN 5

c. Hasil Uji Heterokedastisitas



d. Hasil Uji Autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,826 ^a	0,682	0,658	0,27284	0,682	29,440	4	55	0,000	1,628

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

b. Dependent Variable: DER

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LAG_E	0,150	0,127	0,153	1,182	0,242

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,641 ^a	0,410	0,368	0,57599	0,410	9,572	4	55	0,000	1,985

a. Predictors: LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_y

LAMPIRAN 6

3. Analisa Korelasi

a. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations

		DER	ROA	CR	SG	SIZE
DER	Pearson Correlation	1	-,524**	-,797**	0,182	-0,168
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,165	0,198
	N	60	60	60	60	60
ROA	Pearson Correlation	-,524**	1	,436**	0,096	0,232
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,466	0,075
	N	60	60	60	60	60
CR	Pearson Correlation	-,797**	,436**	1	-,386**	0,131
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,002	0,317
	N	60	60	60	60	60
SG	Pearson Correlation	0,182	0,096	-,386**	1	-0,144
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,466	0,002		0,272
	N	60	60	60	60	60
SIZE	Pearson Correlation	-0,168	0,232	0,131	-0,144	1
	Sig. (2-tailed)	0,198	0,075	0,317	0,272	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,826 ^a	0,682	0,658	0,27284	0,682	29,440	4	55	0,000

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

b. Dependent Variable: DER

LAMPIRAN 7

4. Analisis Regresi Sederhana

a. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,095	0,099		11,042	0,000
ROA	-0,054	0,011	-0,524	-4,686	0,000

a. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,431	0,082		17,545	0,000
CR	-0,272	0,027	-0,797	-10,054	0,000

a. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,623	0,080		7,772	0,000
SG	0,008	0,006	0,182	1,407	0,165

a. Dependent Variable: DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,799	0,098		8,175	0,000
SIZE	-4,174E-05	0,000	-0,168	-1,301	0,198

a. Dependent Variable: DER

LAMPIRAN 8

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,589	0,110		14,500	0,000
ROA	-0,018	0,009	-0,177	-1,922	0,060
CR	-0,256	0,033	-0,752	-7,806	0,000
SG	-0,004	0,004	-0,098	-1,107	0,273
SIZE	-1,061E-05	0,000	-0,043	-0,538	0,592

a. Dependent Variable: DER

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	0,682	0,658	0,27284

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

b. Dependent Variable: DER

6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,589	0,110		14,500	0,000
ROA	-0,018	0,009	-0,177	-1,922	0,060
CR	-0,256	0,033	-0,752	-7,806	0,000
SG	-0,004	0,004	-0,098	-1,107	0,273
SIZE	-1,061E-05	0,000	-0,043	-0,538	0,592

a. Dependent Variable: DER

7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,767	4	2,192	29,440	,000 ^b
	Residual	4,094	55	0,074		
	Total	12,861	59			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, SG, ROA

LAMPIRAN 9

Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725

49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN 10

Tabel Uji t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 11

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78